

Determinan Perilaku SADARI di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Cut Oktaviana^{1*}, Dewi Sartika², Cut Rara Hasyiana³, Riska Azzafira⁴
¹⁻⁴Profesi Ners Universitas Abulyatama, Indonesia

Alamat: Blangbintang Lama No.KM, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro,
Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: oktaviana_psik@abulyatama.ac.id*

Abstract. *The increasing prevalence of breast cancer, which continues to rise annually, presents a significant threat to women, including adolescents. Adolescents experience rapid physical development, especially in the breast area. Early detection of breast cancer through regular breast self-examination (BSE) is crucial for this age group. This study aimed to identify the factors (knowledge, attitude, and support from healthcare providers) that influence BSE behavior among adolescents in Gampong Bak Buloh, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. Using a cross-sectional design and a purposive sample of 40 adolescents, the study found that a positive attitude had a 22% greater impact on BSE behavior compared to a negative attitude, while knowledge and support from healthcare providers equally influenced BSE behavior by 16%. It's crucial for healthcare providers to regularly promote BSE to empower both adolescents and adult women to detect breast cancer early, thus enabling prompt treatment.*

Keywords: *Breast Cancer, Breast Self-Examination, Adolescents*

Abstrak. Tingginya angka kanker payudara yang meningkat setiap tahun menjadi ancaman yang serius bagi para wanita terutama remaja. Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik secara pesat terutama bagian payudara. Kanker payudara dapat diantisipasi sedini mungkin pada remaja dengan melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) secara rutin. Tujuan penelitian mengetahui determinan (pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan) perilaku SADARI di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Desain cross sectional dengan sampel 40 remaja yang dipilih dengan purposive sampling. Hasil analisis uji regresi logistik sederhana menunjukkan sikap positif memiliki pengaruh 22% lebih besar dari pada sikap negatif terhadap perilaku SADARI. Sedangkan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang sama yaitu 16% lebih besar dapat mempengaruhi perilaku SADARI. Perlu dilakukan promosi kesehatan yang berkala oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI agar remaja dan wanita dewasa dapat mendeteksi dini penyakit kanker payudara sehingga pengobatan lebih cepat dilakukan.

Kata kunci: Kanker payudara, SADARI, Remaja

1. LATAR BELAKANG

Kanker payudara atau Ca mammae menjadi masalah utama didunia terutama bagi perempuan. Sekitar setengah dari kasus terjadi dinegara-negara berkembang dan terus meningkat setiap tahun (Fouelifack, Binyom, Ofeh, Fouedjio, & Mbu, 2021) Perubahan gaya dan pola hidup dimasyarakat terutama perubahan pola makan yang serba praktis (junk food), mengandung pengawet, pewarna, dan zat berbahaya lainnya akan memberikan efek negative pada tubuh. Salah satu dampak negatif tersebut adalah semakin banyak ditemukan kanker di masyarakat seperti kanker payudara akibat pembelahan dan pertumbuhan sel abnormal yang terjadi secara cepat di payudara (Khayati et al., 2021).

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan hormon pubertas sebagai tanda awal aktifnya organ reproduksi. Adanya tanda seks sekunder berupa pertumbuhan sel payudara yang semakin aktif dan cepat membesar yang baik laki-laki maupun perempuan. Pembesaran payudara terutama pada perempuan ini harus disikapi dengan baik melalui perawatan secara rutin dan sehat. Percepatan pertumbuhan sel ini merupakan salah satu pemicu kanker payudara (WHO, 2016).

Kanker payudara dapat dicegah dengan menjaga pola hidup sehat seperti menghindari makanan yang mengandung karsinogen, gluten dan zat kimia lainnya. Selain itu pemilihan bahan Bra yang menyerap keringat, nyaman, tidak terlalu ketat, tidak menggunakan kawat penyangga dan busa yang keras. Hal ini dapat memicu terjadinya gangguan aliran darah, perfusi oksigen ke payudara. Akibat hambatan ini maka seseorang berisiko terjadi sumbatan aliran darah, benjolan/tumor dan berkembang menjadi kanker payudara jika tidak segera dilakukan upaya-upaya pencegahan (Pasaribu, 2014)

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari kanker payudara yaitu melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri/SADARI (Saryono, Pramitasari, & Roischa Dyah, 2009). SADARI merupakan pemeriksaan yang mudah dengan melihat bagian ketiak dan payudara dari sisi kanan, kiri dan depan. SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke 7 sampai 10 pasca menstruasi. Tindakan SADARI penting karena 75%-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri. Terdapat 297,790 kasus kanker payudara sepanjang tahun 2023 di Amerika Serikat dan akan terus meningkat (Efriani, Sholihat, Eliana, & Mardianti, 2024)

Perilaku SADARI dapat dilakukan jika seseorang wanita terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan dapat ditampilkan melalui sikap. Kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan rendahnya kesadaran untuk melakukan peningkatan setiap tahunnya dan diketahui dalam kondisi sudah parah bahkan metastase/menyebar ke organ sekitarnya. Selain itu dukungan tenaga kesehatan juga menjadi perhatian dalam mempromosikan tindakan SADARI. Berdasarkan fenomena yang berhubungan dengan banyaknya kasus keganasan berupa kanker payudara akibat terlambatnya deteksi dini kasus tersebut, maka penulis menyadari akan pentingnya sosialisasi upaya-upaya preventive dan promotive agar prognosis lebih baik (Jadhav et al., 2024)

2. KAJIAN TEORITIS

SADARI merupakan metode pemeriksaan payudara sendiri untuk mencari kemungkinan adanya benjolan yang tumbuh dan berkemungkinan menjadi kanker payudara. Tujuan SADARI pada wanita adalah untuk mendeteksi adanya benjolan dan tanda fisik lainnya pada payudara sehingga dapat diambil tindakan pencegahan atau pengobatan secepat mungkin. Tes ini dianjurkan dilakukan oleh remaja putri tahun keatas setiap bulannya (Saryono et al., 2009)

Pemeriksaan rutin dapat mendeteksi benjolan kecil dan memeriksa jika terdapat perubahan pada payudara secara teratur sehingga cepat diambil tindakan. Pemeriksaan payudara sebaiknya dilakukan selama 7-10 hari terhitung dihari pertama menstruasi (jika payudara tidak nyeri dan mengeras) atau bagi wanita pascamenopause dilakukan dengan memilih satu tanggal dan melakukan SADARI rutin setiap tanggal tersebut (Efriani et al., 2024)

Penelitian oleh Sirait menemukan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan muncul setelah mengamati objek tertentu. Sedangkan sikap merupakan pengetahuan, namun disertai tindakan yang sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap seseorang akan suatu hal akan memengaruhi tindakannya (Sirait, 2021).

Timbulnya sel-sel kanker dapat segera diatasi dan dicegah penyebarannya melalui SADARI. Saat ini diketahui, sekitar 70% pasien terlambat deteksi, sehingga memiliki risiko kematian akibat kanker semakin tinggi. Komponen pemeriksaan ini meliputi: inspeksi payudara di depan cermin, palpasi seluruh area payudara menggunakan bantalan jari dengan tekanan berbeda-beda (waktu berbaring), dalam pola yang spesifik dan gerakan yang sesuai dengan pola tersebut (Amalia, Rusydi, & Nukman, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian adalah remaja Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 40 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu, BSE, dukungan sosial dan sosial budaya. Pemberian ASI eksklusif. Variable terikat penelitian ini pemberian ASI eksklusif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-Square* dan analisis bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Usia	Remaja awal	26	65
		Remaja tengah	14	35
	Riwayat keluarga terkena kanker	Ada	5	12,5
		Tidak ada	35	87,5

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.1 usia yang paling mendominasi adalah remaja awal dengan jumlah 26 orang (65%) dan remaja tengah sebanyak 14 orang (35%). Selanjutnya dari 40 orang remaja terdapat 5 orang (12,5%) yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker.

Tabel 2. Analisa Bivariate (n=40)

No.	Variabel	Perilaku SADARI				Nilai <i>p</i>	
		Baik		Kurang			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
1	Pengetahuan	Baik	11	44	14	56	0.03
		Kurang	1	6,7	14	93,3	
2	Sikap	Positif	8	50	8	50	0,05
		Negatif	4	16,7	20	83,3	
3	Dukungan tenaga kesehatan	Baik	9	50	9	50	0.03
		Kurang	3	13,6	19	86,4	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa 14 remaja (44%) yang berpengetahuan yang kurang memiliki perilaku SADARI yang kurang baik. Selanjutnya, terdapat 20 remaja yang memiliki sikap negatif dengan praktik SADARI yang kurang (83,3%). Serta 19 remaja mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang kurang juga memiliki perilaku SADARI yang kurang. Seluruh variabel memiliki nilai signifikan $p > 0,05$ sehingga seluruh variabel terdapat hubungan dengan perilaku SADARI.

Tabel 3. Analisa Multivariate (n=40)

No.	Variabel	B	Nilai p	OR	95% CI	
					Lower	Upper
2	Pengetahuan	-1,82	0.01	0,16	0.16	1,16
	Sikap	-1,50	0.05	0,22	0.40	1,24
	Dukungan tenaga kesehatan	-1.79	0,04	0,16	0,02	0,96

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. terlihat dari seluruh variabel, variabel sikap memiliki pengaruh paling besar yaitu 22% (OR 0,22; 95% CI 0,40-1,24). Selanjutnya variabel pengetahuan dan dukungan kesehatan yang memiliki pengaruh 16% (OR 0,16; 95% CI 0,16-1,16 dan OR 0,16 95% CI 0,02-0,96) terhadap perilaku SADARI.

Pembahasan

a) Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 remaja (44%) yang berpengetahuan baik memiliki perilaku SADARI yang baik. Sebaliknya terdapat 14 remaja (93,3%) dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku SADARI yang kurang. Pengetahuan yang baik memiliki pengaruh 16% lebih besar dari pada remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perilaku SADARI.

Pengetahuan merupakan domain psikologi dan faktor predisposisi dalam mempertimbangkan perilaku personal seseorang. tindakan seseorang dapat hadir dari pengetahuan yang dimiliki dengan waktu yang lama. Saat seseorang memiliki pengetahuan yang cukup yang telah tersimpan lama dalam ingatannya, maka individu tersebut mampu untuk mewujudkan pengetahuan tersebut menjadi sebuah tindakan yang memperlihatkan perilakunya.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku serta mampu memberikan pengaruh sebesar 16% terhadap perilaku SADARI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatimah yang menemukan bahwa pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi perilaku SADARI 35 kali lebih besar dari pada pengetahuan yang kurang (Fatimah, 2018).

Penelitian Fouelifack, dkk menemukan bahwa dari 402 wanita, terdapat 71,1% dari mereka yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak melakukan SADARI. Alasan tidak melakukan SADARI adalah kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi tidak melakukan SADARI setiap bulan (Fouelifack et al., 2021)

b) Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 remaja memiliki sikap positif dengan perilaku SADARI yang baik. Sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif dengan perilaku SADARI berjumlah 20 remaja. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap positif terhadap praktik SADARI dan memiliki pengaruh 22% lebih besar dari pada sikap negatif terhadap perilaku SADARI.

Penelitian Kalliguddi menemukan bahwa terdapat 68% dari 356 wanita memiliki sikap yang negatif terhadap praktik SADARI. Mereka berpendapat bahwa hal tersebut tidak nyaman untuk dipelajari sehingga sulit untuk melakukan SADARI (Kalliguddi, Sharma, & Gore, 2019).

Sikap dapat dituangkan dalam perasaan positif dan negatif. Sikap positif cenderung ditunjukkan dengan melakukan hal-hal yang memberi manfaat bagi individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Sikap mampu mendorong seseorang bertingkah laku tertentu sehingga dapat melakukan hal yang berguna atau berharga atau tidak bagi mereka. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga, pendidikan, agama dan emosi (Azwar, 2012)

c) Dukungan tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 9 responden menerima dukungan tenaga kesehatan yang baik dengan melakukan praktik SADARI. sedangkan 19 responden menerima dukungan tenaga kesehatan kurang baik tidak melakukan praktik SADARI. dukungan tenaga kesehatan yang baik memiliki pengaruh 16% lebih besar terhadap perilaku SADARI dari pada mereka yang kurang menerima dukungan tenaga kesehatan.

Penelitian Fatimah menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan praktik SADARI dengan nilai p 0,01. Dukungan kesehatan yang baik memiliki pengaruh 2,5 kali lebih besar untuk melakukan praktik SADARI dari pada responden yang kurang menerima dukungan dari tenaga kesehatan (Fatimah, 2018).

Petugas kesehatan adalah salah satu faktor pendorong yang sangat berhubungan dengan perilaku kesehatan. Peranan penting tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mampu menghantarkan masyarakat menjadi individu yang peduli dengan kesehatan. Dukungan sosial tenaga kesehatan merupakan faktor yang dapat memperkuat seseorang menyadari pentingnya melakukan praktik kesehatan (Fertman & Allensworth, 2010)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan, sikan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADARI dengan nilai p 0.03, 0.05 dan 0.03. variabel yang paling memberikan pengaruh pada perilaku SADARI adalah sikap. Sikap positif memberikan pengaruh 22% lebih besar terhadap perilaku SADARI.

Perlu dilakukan promosi kesehatan yang berkala oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI agar remaja dan wanita dewasa dapat mendeteksi dini penyakit kanker payudara sehingga pengobatan lebih cepat dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. N., Rusydi, A. R., & Nukman. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 699–706.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efriani, R., Sholihat, S., Eliana, & Mardianti, O. (2024). *Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) panduan untuk deteksi dini kanker payudara*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Fatimah, H. R. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di kecamatan Tegalrejo kota Yogyakarta*. Yogyakarta: [Publisher not provided].
- Fertman, C., & Allensworth, D. D. (2010). *Health promotion programs: From theory to practice*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Fouelifack, F. Y., Binyom, R. P., Ofeh, A. M., Fouedjio, J. H., & Mbu, R. E. (2021). Knowledge, attitude, and practice of breast self-examination amongst women in two communities of Cameroon. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 11(06), 773–793. <https://doi.org/10.4236/ojog.2021.116072>
- Jadhav, B. N., Abdul Azeez, E. P., Mathew, M., Senthil Kumar, A. P., Snegha, M. R., Yuvashree, G., & Mangalagowri, S. N. (2024). Knowledge, attitude, and practice of breast self-examination is associated with general self-care and cultural factors: A study from Tamil Nadu, India. *BMC Women's Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-024-02981-9>
- Kalliguddi, S., Sharma, S., & Gore, C. (2019). Knowledge, attitude, and practice of breast self-examination amongst female IT professionals in Silicon Valley of India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(2), 568. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe.315.18>
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., Pawestri, P., Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja untuk deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8682>
- Pasaribu, S. E. T. (2014). *Bedah onkologi, diagnostic dan terapi* (2nd ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Saryono, Pramitasari, & Roischa Dyah. (2009). *Perawatan payudara: Dilengkapi dengan deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara*. Yogyakarta: Numet.
- Sirait, M. C. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswi program studi*. Jambi: Universitas Jambi.
- World Health Organization. (2016). *Breast cancer: Prevention and control*. Washington, DC: International Food Policy Research Institute.